

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi social amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli –ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, Jhon Elliot, dan Dave Ebbutt.

PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir decade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro kontra, terutama jika terkait dengan bobot keilmiahannya. Jenis penelitian ini dapat dilakukan di dalam bidang pengembangan organisasi, menejemen, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada sekala makro atau mikro.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1985 dalam Basuki Wibawa, 2003 : 7)

Pendapat hamper senada dikemukakan oleh Kemmis dan McTtagart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untukmeningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Tagart, 1998 dalam basuki Wibawa, 2003 : 7)

Dewi Ratnasari, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Bantuan Media Gambar dalam Konsep Gejala Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan menurut Carr dan Kemmis, DALAM mCnIFF (1998 : 2) dikatakan bahwa PTK adalah *a form of self reflectife inquiry undertaken by participants (teachers, student or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations (and institutions) in which these practices are carried out.* Atau PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik social atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini dan (c) situasi-situasi (dan lembaga) tempat praktik –praktik tersebut dilaksanakan. (E. Mulyasa, 2005 : 151)

Dengan melakukan penelitian sendiri, guru dapat meneliti praktek pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran maupun produk pembelajaran secara refleksi di kelas, sehingga praktek-praktek pembelajaran dapat diperbaiki menjadi lebih efektif.

Menurut Ruswandi Hermawan, dkk. (2007 : 79) PTK juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran secara lebih proposional.

Menurut Basuki Wibawa (2003 : 9) ada beberapa alasan mengapa PTK penting untuk guru, yaitu :

Dewi Ratnasari, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Bantuan Media Gambar dalam Konsep Gejala Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru.
3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Sampai saat ini ada 4 model PTK yang sering digunakan di dalam dunia pendidikan, diantaranya model Kurt Lewin, model Kemmis McTaggart, John Elliot dan model Dave Ebbutt. Dalam penelitian ini, model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart.

B. Teknik Penelitian

Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart dipilih dalam penelitian ini karena dirasa tidak terlalu sulit untuk dilakukan. PTK model Kemmis dan McTaggart ini mempunyai empat langkah penting yang harus dilakukan secara intensif dan sistematis. Keempat langkah tersebut dapat kita singkat dengan PAOR yaitu Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), dan pengamatan (*observing*),

Dewi Ratnasari, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Bantuan Media Gambar dalam Konsep Gejala Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merefleksikan (*reflecting*), hasil pengamatan dan perbaikan atau perubahan perencanaan (*replanning*), untuk mengembangkan tingkat keberhasilan. Keempat langkah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah pada tahapan pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK mulai dari materi / bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode / teknik mengajar serta teknik dan instrument observasi / evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahapan perencanaan ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat, tahapan ini yang berlangsung di dalam kelas adalah realisasi dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih untuk dapat mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan

3. Pengamatan Tindakan

Dewi Ratnasari, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Bantuan Media Gambar dalam Konsep Gejala Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan beberapa jenis instrument ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data.

Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri, dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi sifat kolaboratif, hanya saja pengamat luar tidak boleh terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Refleksi terhadap Tindakan

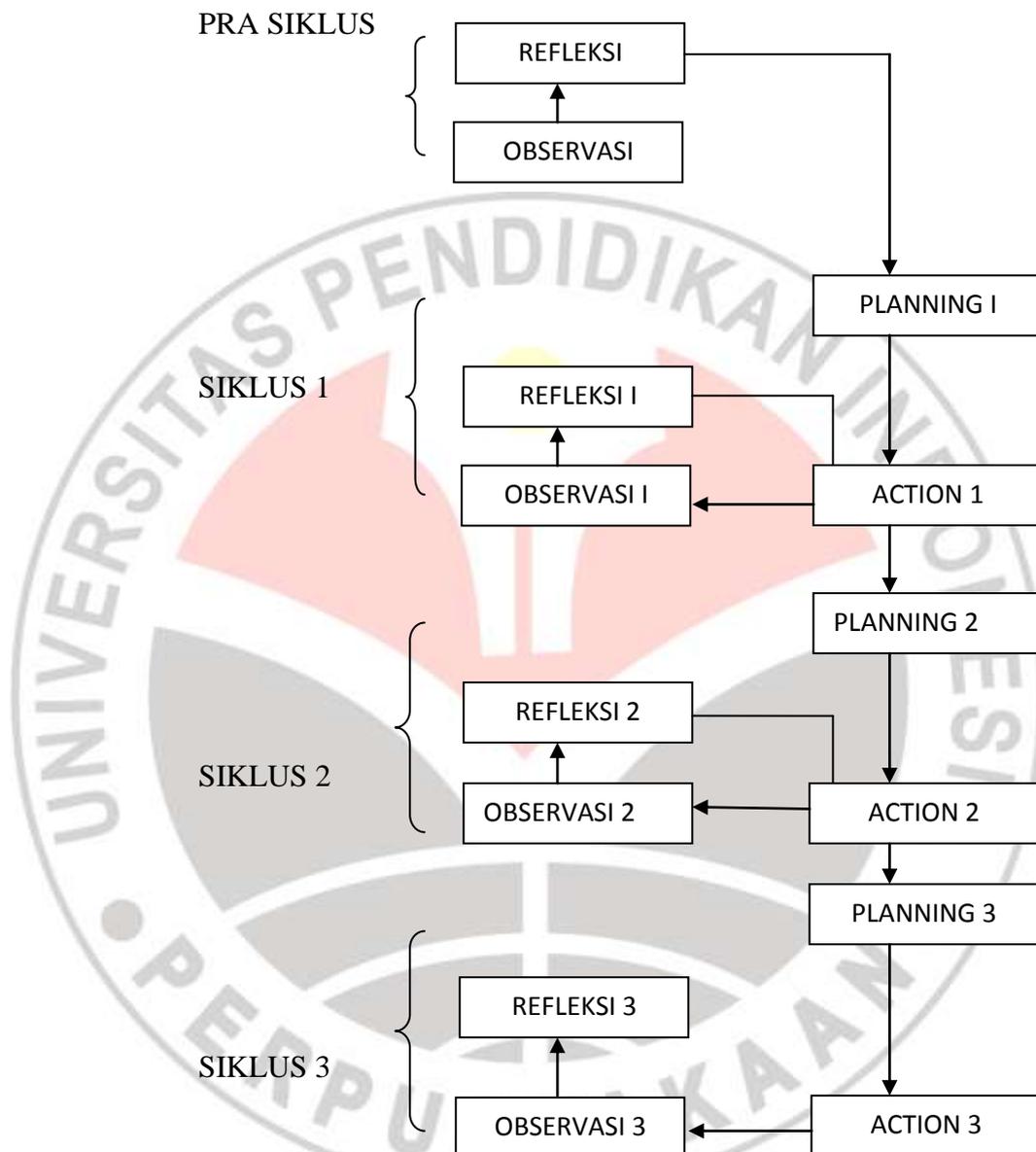
Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplansinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengakajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborasi, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaborasi sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori intruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan

pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat diatrik suatu kesimpulan yang mantap dan sah.

Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu reflesi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak tajam akan memberikan umpan balik yang misleading dan bias, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan suatu PTK. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh ketajaman dan keragaman instrument observasi yang dipakai sebagai upaya trianguasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrument saja akan menghasilkan data yang miskin.

Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula terhadap suatu penelitian, yaitu diberhentikan, modifikasi atau dilanjutkan ketingkat selanjutnya. Selain itu, langkah reflektif juga berguna untuk melakukan peninjauan, membuat gambaran kerja yang hidup dan situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.

Berikut ini gambar langkah-langkah penelitian tindakan kelas model Kemmis.



Gambar 3.1 Model Desain Kemmis dan Mc Taggart

1. Pra Siklus

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi atau pengamatan terhadap kondisi objektif dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehingga dengan kegiatan ini, peneliti dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian peneliti dapat merencanakan tindakan-tindakan yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan terlebih dahulu bekerjasama dengan guru kelas yang bersangkutan.

2. Siklus 1

a. Rencana Tindakan

Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu tentang konsep gejala alam, berdasarkan pada masalah-masalah yang ditemui berdasarkan refleksi dari pra siklus kemudian menyusun Rencana Program Pembelajaran (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu, memberikan contoh tentang konsep gejala alam dengan menggunakan bantuan gambar-gambar yang diambil dari internet.

c. Observasi

Melakukan pengamatan dengan format observasi terhadap proses pembelajaran dan LKS.

Dewi Ratnasari, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Bantuan Media Gambar dalam Konsep Gejala Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Refleksi

Guru dan peneliti mengadakan diskusi dan evaluasi dari hasil observasi untuk selanjutnya merumuskan rencana tindakan untuk siklus selanjutnya.

Demikian langkah-langkah yang harus dilakukan dari siklus I sampai siklus selanjutnya, sampai rata-rata hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SD Negeri Teras 3 Kecamatan Carenang Kabupaten Serang Banten yaitu 6,00.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri Teras 3, dengan jumlah siswa 37 Orang

2. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Teras 3 Kecamatan Carenang Kabupaten Serang- Banten.

D. Instrumen Penelitian

Ada dua Instrumen penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Pedoman observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria			Ket
		K	C	B	
1	Kedisiplinan				
2	Motivasi / Semangat Belajar				
3	Perhatian Siswa				
4	Tanggung Jawab Siswa				

Gambaran penilaian dalam observasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Aspek	Kurang (Nilai 1)	Cukup (Nilai 2)	Baik (Nilai 3)
Kedisiplinan	Jika siswa tidak tepat waktu dan melakukan keributan	Jika siswa hadir tepat waktu dan terkadang melakukan keributan	Jika siswa tepat waktu dan mengikuti KBM dengan tertib
Motivasi/Semangat Belajar	jika siswa tidak memiliki kemauan dalam belajar	Jika siswa terkadang memiliki kemauan dalam belajar	Jika siswa memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar
Perhatian Siswa	Jika siswa didalam KBM tidak memperhatikan guru	Jika siswa didalam KBM kadang-kadang memperhatikan guru	Jika siswa didalam KBM selalu memperhatikan guru
Tanggung Jawab Siswa	Jika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Jika siswa terkadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Jika siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Ket: Kriteria Penilaian

Baik	: 2,34-3,00
Cukup	: 1,67-2,33
Kurang	: 1,00-1,66

2. Tes

Dalam kegiatan pengumpulan data, selain menggunakan metode observasi dilakukan juga tes, tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenis yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari objek penelitian. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 soal.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Butir Soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan.	Mendeskripsikan Gejala (peristiwa) yang terjadi di lingkungan sekitar	-Mendeskripsikan berbagai macam gejala alam - Mengetahui cara-cara menanggulangi gejala alam	1,2,3,4,5

Pedoman penilaian yang digunakan adalah:

Setiap soal diberikan bobot 4, dengan kriteria :

- Jika jawaban lengkap dan benar diberi bobot 4
- Jika jawaban kurang lengkap dan benar diberi bobot 3
- Jika jawaban kurang lengkap diberi bobot 2
- Jika jawaban salah semua diberi bobot 1

E. Pengolahan Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Teras 3 Kecamatan Carenang Kabupaten Serang Banten Tahun Pelajaran 2011/2012

F. Analisis Data

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah analisis data. Pengumpulan data merupakan jantung PTK, maka analisis data merupakan jiwa PTK. Teknik analisis secara deskriptif dalam penilaian tindakan kelas berbeda dengan penelitian lainnya seperti korelasional, kuantitatif dan eksperimen yang menggunakan pendekatan statistik, menghitung korelasi, regresi, uji perbedaan, analisis jalur, dan uji rata-rata. PTK dengan deskriptif menggunakan

Dewi Ratnasari, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Bantuan Media Gambar dalam Konsep Gejala Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

analisis yang bersifat Menggambarkan, menjelaskan, menghubungkan, menggolongkan, membedakan, dan menafsirkan tentang sesuatu gejala atau peristiwa perilaku.

Jadi, analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok, yaitu : (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut.

